

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena penulis menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya .

Untuk itu sangat diperlukan pencarian informasi secara mendalam demi terwujudnya penelitian yang valid, absah serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini peneliti memposisikan dirinya sebagai pihak yang netral. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan mendalam tentang ijon politik dalam pemberian izin usaha pertambangan yang merupakan bentuk dari *patronase* dan *klientelisme* dalam penyelenggaraan pesta demokrasi di tingkat daerah. Data di olah dengan menggunakan Sofwer NVIVO 12 Plus kemudian di coding serta menggunakan fitur crosstab untuk melihat ijon politik dalam pemberian izin usaha pertambangan yang merupakan bentuk dari *patronase* dan *klientelisme* dalam penyelenggaraan pesta demokrasi di tingkat daerah.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan didukung data kuantitatif yang menjelaskan objek yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap ijon politik dalam pemberian izin usaha pertambangan yang merupakan bentuk dari *patronase* dan *klientelisme* dalam penyelenggaraan pesta demokrasi di tingkat daerah. Dalam penelitian ini dikarenakan menggunakan Software Nvivo 12 Plus maka data primernya menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan ijon politik dalam pemberian izin usaha pertambangan yang merupakan bentuk dari *patronase* dan *klientelisme*.

### **3.3 Unit Analisis**

Unit analisis adalah suatu bagian yang membuat sumber data berupa fakta-fakta yang dibutuhkan bagi keperluan yang berbasis analisa terhadap masalah yang diteliti, dengan kata lain unit analisis dapat diartikan sebagai satuan tertentu yang diperhitungkan akan menjadi subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini hanya meliputi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementrian dan Lembaga.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Norman K. Denkin dalam (Moleong, 2008) mendefenisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode dipakai

untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan *multimode* yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif diberbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi 4 hal, yaitu :

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar-peneliti (Jika penelitian dilakukan dengan kelompok)
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode yang mana dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

### 3.5 Alat Analisis

Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) memperkenalkan dua model analisis data, yaitu model alir dan model interaktif. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif, tiga alur kegiatan terjadi secara bersamaan, yaitu :

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yaitu merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data adalah sebuah polah analisis yang dipertajam, diklasifikasikan, difokuskan, dibuang, dan pengorganisasian data dalam hal menjadikan konklusi akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

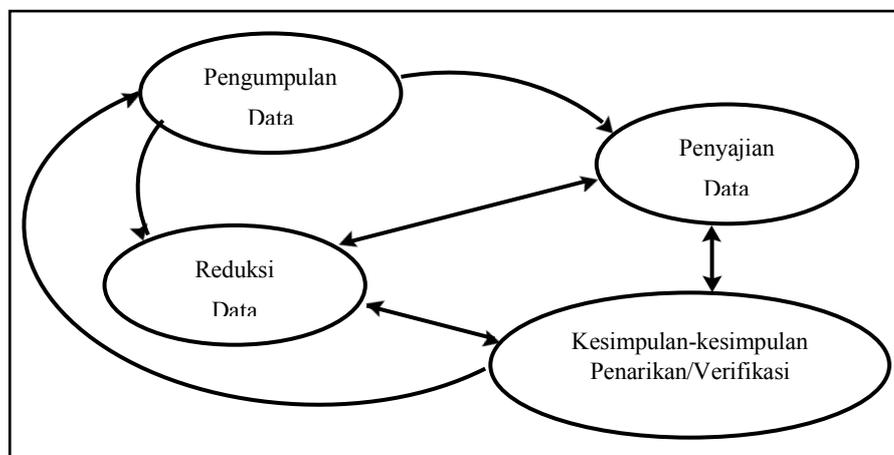
Secara umum, sebuah penyajian adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian yang dimaksud meliputi banyak tipe dari matriks, grafik, kurva dan jaringan yang kesemuanya dirancang untuk menyatukan berbagai informasi yang terorganisir menjadi dapat diterima dalam pola lengkap sehingga analisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan juga menggambarkan kesimpulan yang merata atau beralih pada langkah berikutnya dari analisis dimana penyajian disarankan akan berguna.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang tidak berpola, penjelasan-penjelasan, alur kausal, dan proposisi. Peneliti yang kompeten berpegang pada kejelasan kesimpulan, membangun keterbukaan dan skeptis, tetapi kesimpulan itu tetap ada, tidak jelas pada mulanya, kemudian bertambah secara eksplisit dan mendasar. Verifikasi data dapat menjadi penentu sebagaimana lintasan kedua dari pikiran peneliti melalui tulisan, dengan rincian pendek dari catatan-catatan lapangan; atau dapat pula tidak dicari dan digabungkan dengan argumentasi pendek dan *review* dari kolega untuk membangun “*consensus intersubjektif*” atau dengan hasil yang baik untuk menampilkan bentuk lain dari penemuan dalam data.

Ketiga alur ini kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan / verifikasi digambarkan sebagaimana gambar berikut ini:

**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Interaktif**



Sumber: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2014:33)

Telah dipaparkan diawal bahwa pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis ijon politik dalam pemberian izin usaha pertambangan yang merupakan bentuk dari *patronase* dan *klientelisme* dalam penyelenggaraan pesta demokrasi di tingkat daerah.

Model pendeskripsian atau analisis yang dipilih kemudian adalah model analisis induktif, dimana peneliti benar-benar membenamkan dirinya di dalam rincian dan hal-hal spesifik dari data dengan tujuan menemukan kategori-kategori, dimensi-dimensi, dan antar-hubungan yang penting. Selanjutnya dilakukan *axial coding*, yaitu mengkategorikan data primer dan sekunder. Kemudian akan dihubungkan satu sama lain, hingga menemukan sebuah kategori baru (*surpa*) dalam suatu hubungan yang tunggal. Setelah penemuan kategori *surpa* yang belum tentu terjadi satu kali dan tergambar dalam satu model tersebut, tahapan *coding* selanjutnya adalah *selective coding*.

Dalam *selective coding* suatu proses untuk menyeleksi kategori-kategori berdasarkan pada fokus penelitian guna menemukan kategori inti atau sentral, secara sistematis bisa dipakai secara konsepsional untuk merangkai dan mengintegrasikan kategori-kategori lain dalam suatu jaringan “kisah”. Kisah panjang-lebar yang merupakan paparan deskripsi tentang realitas sosial, yang diletakkan dalam fokus kajian inilah yang disebut *story* yang kemudian akan dilaporkan dalam bentuk penyajian data yang telah disederhanakan untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan (teori) akhir.